

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Nama adalah suatu hal yang pasti dimiliki oleh manusia sebagai bagian dari penerapan bahasa. Menurut Sudaryat, proses penamaan berkaitan dengan acuannya. Penamaan bersifat arbitrer dan konvensional. Konvensional berdasarkan kebiasaan masyarakat dan pemakainya, sedangkan arbitrer berdasarkan kemauan masyarakat pemakainya.<sup>1</sup> Setiap orang diberi nama oleh orang tuanya sejak lahir yang akan terus menjadi identitas orang tersebut selama masa hidupnya. Setiap orang pasti memiliki setidaknya satu nama yang disandang, namun begitu dekat dengan pemiliknya sehingga nama itu menggambarkan reputasi baik atau buruk, cerita baik, sedih, mau pun bahagia di balik nama itu.<sup>2</sup>

Ada dua penamaan yang dikenal di masyarakat umum, yakni nama asli dan nama panggilan. Baik nama panggilan mau pun nama asli, keduanya sama-sama dibutuhkan untuk digunakan di waktu yang tepat. Nama asli merupakan nama yang sudah diberikan setiap manusia sejak lahir oleh orang tua atau keluarganya. Sementara nama panggilan adalah nama yang digunakan untuk memanggil seseorang yang memiliki nama tersebut. Penggunaan nama panggilan ini biasanya digunakan di sekolah-sekolah, mau pun lingkungan rumah. Penggunaan nama panggilan ini tentunya sangat diperlukan untuk membedakan siswa satu dengan siswa lain. Nama panggilan juga biasanya digunakan untuk bertegur sapa. Karena itu, tak jarang nama panggilan memiliki keunikan atau ciri khasnya tersendiri. Menurut Saujana dan Wikanjanti, unik adalah sesuatu yang memiliki jenis atau bentuk yang berbeda daripada orang lain. Unik dapat dikatakan sebagai sesuatu yang jarang

---

<sup>1</sup> Yayat Sudaryat, "Makna dalam Wacana : Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik" (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm 59.

<sup>2</sup> Stephan Ulmann, "Pengantar Semantik" (Jakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm 84-85.

dijumpai. Nama unik biasanya tidak diambil dari nama aslinya, tetapi dari hal-hal yang berada di luar nama tersebut.<sup>3</sup> Namun, bukan tidak mungkin jika nama panggilan unik berasal dari nama asli yang diplesetkan hingga menjadi sebuah nama baru yang unik.

Selain itu, ada beberapa aspek lain yang dapat menyebabkan timbulnya nama panggilan unik. Contohnya adalah aspek fisik, tingkah laku, keserupaan, dan sebagainya. Banyak siswa kalangan remaja yang memberikan nama panggilan unik pada teman-temannya dengan tujuan mengejek, bercanda, atau hanya sebatas panggilan yang keluar secara spontanitas pada satu waktu tertentu. Misalnya, penggunaan nama panggilan unik “Koret”, “Alay”, “Emak”, “Cacing”, dan lain-lain. Penggunaan nama panggilan ini dapat terjadi karena adanya rasa kekerabatan yang cukup dekat di antara mereka sehingga memanggil dengan hal-hal seperti itu pun bukan menjadi masalah.

Dalam dunia entertainment Indonesia, ada juga beberapa artis yang memiliki nama panggilan unik dan melekat pada dirinya sehingga menggambarkan karakteristik dan ciri khas dari orang tersebut, seperti *Rina Nose* yang memiliki nama asli Nurina Permata Putri. Dipanggil ‘Rina Nose’ karena memiliki hidung yang kecil dan unik, berbeda dengan yang lain.<sup>4</sup> Lalu *Sule*, pemilik nama asli Sutisna itu mengatakan jika panggilan ‘Sule’ sebenarnya berasal dari bahasa sunda *Susut Leho* yang berarti ‘mengelap ingus’.<sup>5</sup> Serta Sri Wahyuningsih yang dijuluki *Cici Tegal* karena memiliki nada khas orang jawa tegal yang medok.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Yudhi Amriati, “Jenis Makna dan Penamaan Nama Panggilan Unik Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2015-2016” (Purwokerto: UMP), hlm 19.

<sup>4</sup> Grid ID, “Terungkap Asal-Usul Nama Panggilan Rina Nose Ternyata Berasal dari Sule!”, *grid.id*, <https://www.grid.id/read/041253536/terungkap-asal-usul-nama-panggilan-rina-nose-ternyata-berawal-dari-sule?page=all> (diakses 17 Juni 2021).

<sup>5</sup> Kumparan, “Bukan Entis Sutisna, Ternyata ini Nama Asli Sule”. *Kumparan.com*, <https://kumparan.com/berita-artis/bukan-entis-sutisna-ternyata-ini-nama-asli-sule-1tQ6WH9ZUIx/full> (diakses 17 Juni 2021).

<sup>6</sup> Mustafa Firman. “Wow! Ini Nama Asli Artis Indonesia yang Jarang Kita Tahu.” *goodnewsfromindonesia*, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/08/04/wow-ini-nama-asli-artis-indonesia-yang-kita-jarang-tahu> (diakses 17 Juni 2021).

Selain itu, nama panggilan unik juga dapat dilihat dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berupa sifat, ciri fisik, kebiasaan, cara berjalan, tempat tinggal, kesamaan nama yang mirip tokoh kartun, dan masih banyak lagi. Pemberian nama panggilan ini tidak hanya diberikan oleh satu orang kepada orang lain saja, tetapi bisa lebih dari itu. Misalnya, A berasal dari Padang, memiliki ciri fisik gemuk dan bermata sipit. Kemudian, B memanggilnya 'si Padang', C memanggilnya 'si Ndut' dan D memanggilnya 'si Sipit'. Ini berarti, A memiliki 3 nama panggilan yang berbeda. Hal ini menyebabkan nama panggilan bisa menjadi karakter unik masing-masing individu.

Berdasarkan contoh di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat bentuk-bentuk penamaan. Bentuk-bentuk penamaan ini bisa dibagi menjadi beberapa kategori, misalnya kategori sifat khas, keserupaan, tempat asal, dan lain-lain. Meski begitu, penamaan nama panggilan tidak melulu memiliki arti yang jelek. Misal, ada siswa yang memanggil temannya dengan sebutan 'Putri', padahal nama orang tersebut bukan Putri. Ia dipanggil demikian karena sifat dan perilakunya sangat lembut seperti putri kerajaan. Bisa juga seseorang dipanggil 'Arab' oleh temannya padahal ia bukan orang keturunan Arab, itu berarti ia memiliki kelebihan dari segi fisiknya yang membuat orang-orang mengira bahwa dia adalah orang Arab sehingga munculah panggilan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa para remaja yang menamai temannya dengan panggilan unik ini tidak hanya sekadar panggilan semata, melainkan juga memiliki arti dan makna yang mendalam.

Dari contoh di atas, maka dapat timbul pertanyaan seperti "Apa saja bentuk-bentuk nama panggilan?", "Apa yang menyebabkan seseorang memanggil temannya dengan sebutan tersebut?", dan "Makna apa saja yang diberikan dari nama-nama panggilan tersebut?". Hal ini penting diketahui karena penyebutan nama panggilan ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial.

Ada pun yang melatarbelakangi adanya penelitian ini adalah karena penulis menyadari adanya penggunaan nama lain terlepas dari nama asli yang dimiliki oleh masing-masing individu sebagai identitas utama. Terlebih, beberapa orang yang memiliki nama lain dan digunakan untuk menyebut orang tersebut bukanlah diambil dari nama aslinya, melainkan adanya penamaan baru yang dibuat oleh lingkungan dan keluarganya. Mengapa orang itu bisa demikian? Dari mana asalnya nama panggilan baru tersebut? Panggilan seperti apa yang dapat dikategorikan sebagai panggilan unik? Persoalan ini perlu diteliti lebih lanjut.

Menanggapi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penamaan nama panggilan unik yang diberikan oleh para remaja terhadap temannya dengan judul *Bentuk Penamaan dan Jenis Makna Nama Panggilan Unik pada Kalangan Remaja di Jakarta*. Untuk mempermudah pengambilan data, maka peneliti fokuskan pada satu wilayah, yakni Jakarta. Ibu kota Indonesia ini memiliki masyarakat banyak dengan jumlah 10,56 juta jiwa per-september 2020 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,92% pertahun.<sup>7</sup> Dengan penduduk yang heterogen, Jakarta memiliki beragam etnis suku, ras, budaya, dan agama yang bisa menyebabkan terjadinya lintas budaya dan bahasa yang mempengaruhi gaya bicara, gaya bahasa, serta panggilan. Penulis harap penelitian ini akan dapat memeberikan gambaran atau informasi terkait dengan penamaan nama panggilan unik seperti bentuk-bentuk nama panggilan, serta jenis-jenis makna yang diberikan dari nama panggilan tersebut.

## **1.2. Fokus dan Subfokus**

### **a. Fokus**

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, “Jumlah Penduduk Hasil SP2020 Provinsi DKI Jakarta sebesar 10.56 juta jiwa”, *jakarta.bps.go.id*, <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/541/jumlah-penduduk-hasil-sp2020-provinsi-dki-jakarta-sebesar-10-56-juta-jiwa.html>. (Diakses 18 Juni 2021).

Bentuk-bentuk penamaan dan jenis makna nama panggilan unik pada kalangan remaja di Jakarta

#### **b. Subfokus**

1. Bentuk-bentuk penamaan nama panggilan unik pada kalangan remaja di Jakarta
2. Jenis makna yang terkandung dalam nama panggilan unik pada kalangan remaja di Jakarta

#### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana bentuk-bentuk penamaan dan jenis makna nama panggilan unik pada kalangan remaja di Jakarta?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk nama panggilan unik dan jenis-jenis makna yang ada pada nama panggilan unik kalangan remaja di Jakarta.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi mengenai nama panggilan unik yang ada pada kalangan Remaja di Jakarta.
2. Sebagai sumber atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tentang nama panggilan unik di kalangan remaja pada umumnya.

Manfaat Praktis

1. Menambah informasi bagi pembaca mengenai jenis-jenis nama panggilan unik pada kalangan remaja di Jakarta.
2. Menambah informasi tentang makna yang ada di balik nama panggilan unik para remaja tersebut.